

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 menetapkan pembentukan Badan Gizi Nasional (BGN) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan pemenuhan gizi nasional, termasuk pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis. (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2024)

Program Makan Bergizi Gratis atau disingkat MBG merupakan kebijakan prioritas pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi masyarakat, khususnya anak sekolah. Program ini dirancang sebagai bagian dari upaya strategis untuk mengatasi permasalahan gizi nasional seperti stunting dan kekurangan gizi pada anak. Menurut Buku Pedoman Makan Bergizi Gratis Di Satuan Pendidikan, pemerintah berupaya menyediakan makanan bergizi secara rutin kepada siswa/siswi sekolah agar kebutuhan nutrisi dapat terpenuhi secara lebih merata di berbagai wilayah Indonesia untuk mencapai Generasi Indonesia Emas 2045. Secara konseptual, kebijakan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang melalui pemenuhan gizi yang lebih baik pada masa pertumbuhan.

Namun demikian, implementasi program MBG tidak terlepas dari berbagai polemik yang muncul di ruang publik. Sejumlah laporan media menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini menghadapi masalah terkait kualitas makanan, distribusi, serta standar keamanan pangan. Misalnya, kasus keracunan makanan yang menimpa puluhan hingga ratusan siswa setelah mengonsumsi makanan dari program MBG di beberapa wilayah Indonesia. Salah satu kasus terjadi di Kabupaten Bandung Barat, di mana 115 siswa SMPN 1 Cisarua dilaporkan mengalami keracunan setelah mengonsumsi menu dari program MBG (Pradana, 2025). Selain itu, laporan lain menyebutkan bahwa kontaminasi bakteri *Escherichia coli* pada menu MBG diduga menyebabkan puluhan siswa mengalami sakit perut, muntah, dan diare di Kabupaten Pangkep (Subhan, 2025). Bahkan secara nasional, Badan Gizi Nasional mencatat puluhan kasus keracunan yang melibatkan ribuan siswa sejak program ini diluncurkan (Rahmawati, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kontradiksi antara tujuan utama program MBG dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Program yang pada dasarnya dirancang untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat justru memunculkan persoalan baru terkait keamanan dan kualitas pangan. Situasi ini kemudian memunculkan berbagai respons, kritik, serta perdebatan publik mengenai efektivitas dan pengelolaan program tersebut. Dengan demikian, isu mengenai program MBG tidak hanya menjadi persoalan kebijakan publik saja, tetapi juga berkembang menjadi wacana yang diperdebatkan secara luas dalam ruang publik.

Dalam konteks tersebut, media massa memiliki peran penting dalam membentuk dan menyebarkan informasi mengenai program MBG kepada masyarakat. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga membingkai suatu isu sehingga memengaruhi bagaimana publik memahami dan menilai kebijakan tertentu. Pemberitaan mengenai polemik MBG yang muncul di berbagai media kemudian memicu beragam tanggapan dari masyarakat, mulai dari dukungan terhadap tujuan program hingga kritik terhadap pelaksanaan dan pengawasannya. Respons publik terhadap pemberitaan tersebut menjadi bagian penting dari dinamika komunikasi antara media, kebijakan publik, dan masyarakat.

Perkembangan teknologi digital turut mengubah praktik distribusi berita oleh media massa. Saat ini, banyak organisasi media tidak hanya menyampaikan informasi melalui portal berita daring, tetapi juga melalui platform media sosial seperti Instagram. Platform ini memungkinkan media untuk menjangkau audiens yang lebih luas sekaligus membuka ruang interaksi langsung dengan pembaca. Melalui fitur komentar, pengguna media sosial dapat memberikan tanggapan, opini, maupun kritik terhadap konten berita yang dipublikasikan. Dengan demikian, kolom komentar pada unggahan media di Instagram dapat menjadi ruang ekspresi sentimen publik terhadap suatu isu yang sedang diberitakan.

Salah satu media yang aktif memanfaatkan Instagram sebagai kanal distribusi berita adalah akun Instagram @tempodotco, yang merupakan akun resmi dari media Tempo. Akun ini secara rutin mempublikasikan berbagai informasi dan pemberitaan terkini, termasuk isu mengenai program Makan Bergizi Gratis. Berbeda dengan portal berita seperti Tempo.co atau edisi cetak Majalah Tempo yang lebih berfokus pada penyajian konten jurnalistik, Instagram memberikan ruang interaksi yang lebih langsung antara media dan audiens melalui fitur komentar. Interaksi ini memungkinkan publik untuk menyampaikan pandangan mereka secara spontan terhadap isu yang diberitakan, sehingga komentar yang muncul dapat merepresentasikan beragam sentimen masyarakat terhadap topik tertentu.

Media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi platform utama dalam menyebarluaskan informasi dan membangun opini publik (Kaplan & Haenlein, 2010; Kietzmann et al., 2011). Melalui kolom komentar pada unggahan Instagram, publik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam diskursus publik. Komentar-komentar yang muncul dapat mencerminkan sikap, opini, maupun persepsi masyarakat terhadap suatu isu yang diberitakan. Oleh karena itu, analisis terhadap komentar publik pada media sosial menjadi penting untuk memahami bagaimana masyarakat merespons pemberitaan mengenai kebijakan tertentu, termasuk program MBG.

Meskipun pemberitaan mengenai MBG telah banyak dibahas dalam media massa, kajian akademik yang secara khusus menganalisis sentimen publik terhadap pemberitaan mengenai program tersebut di media sosial masih relatif terbatas. Padahal, memahami

kecenderungan sentimen publik dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana masyarakat menilai suatu kebijakan yang sedang dijalankan pemerintah. Selain itu, analisis terhadap sentimen publik juga dapat membantu mengidentifikasi pola respons masyarakat terhadap isu yang berkembang dalam pemberitaan media.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen publik terhadap pemberitaan mengenai program Makan Bergizi Gratis yang dipublikasikan melalui akun Instagram @tempodotco. Penelitian ini menggunakan pendekatan Computational Content Analysis (CCA). Computational Content Analysis (CCA) merupakan metode baru dalam penelitian komunikasi digital yang memungkinkan analisis sentimen publik secara otomatis dan mendalam (Balhur et al., 2013). Metode ini memanfaatkan teknik pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing/NLP) dan kecerdasan buatan untuk mengidentifikasi apakah sentimen publik terhadap program ini lebih banyak positif, negatif, atau netral. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kecenderungan respons publik terhadap pemberitaan media mengenai program MBG, serta memperkaya kajian mengenai interaksi antara jurnalisme digital, media sosial, dan opini publik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya menjadi kebijakan sosial yang berkaitan dengan pemenuhan gizi anak dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga menjadi isu publik yang menimbulkan beragam respons di ruang digital. Respons tersebut tampak melalui komentar netizen pada unggahan akun Instagram @tempodotco yang memberitakan berbagai dinamika pelaksanaan Program MBG. Meskipun isu ini ramai diperbincangkan di media sosial, kajian akademik yang secara sistematis memetakan sentimen publik terhadap Program MBG melalui komentar pada media pemberitaan masih belum banyak dilakukan. Padahal, komentar netizen dapat menunjukkan kecenderungan penilaian publik terhadap suatu kebijakan, baik dalam bentuk dukungan, kritik, maupun tanggapan netral.

Selain itu, variasi sentimen publik terhadap Program MBG juga belum terpetakan secara jelas. Komentar yang muncul dalam ruang digital dapat mengandung sentimen positif, negatif, maupun netral, tetapi distribusi dan kecenderungan masing-masing sentimen tersebut perlu dianalisis secara kuantitatif dan komputasional agar dapat memberikan gambaran yang lebih terukur. Tidak hanya itu, percakapan publik dalam komentar juga memuat berbagai tema yang berkaitan dengan pelaksanaan program, seperti implementasi kebijakan, kualitas makanan, pengelolaan anggaran, efektivitas program, serta kepercayaan publik terhadap aktor yang terlibat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kecenderungan sentimen publik sekaligus mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam komentar netizen terhadap pemberitaan Program MBG di akun Instagram @tempodotco.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan mengangkat beberapa pertanyaan utama:

1. Bagaimana angka distribusi sentimen publik terhadap Program MBG berdasarkan komentar netizen pada unggahan akun Instagram @tempodotco?
2. Apa saja tema utama yang muncul dalam percakapan netizen terkait Program MBG pada unggahan akun Instagram @tempodotco?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan sentimen publik terhadap Program MBG melalui komentar netizen pada unggahan akun Instagram @tempodotco.
2. Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam percakapan publik pada komentar unggahan akun Instagram @tempodotco mengenai Program MBG.

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Akademis

- Memberikan kontribusi pada kajian komunikasi digital, khususnya dalam analisis opini publik melalui platform media sosial..
- Memperluas penerapan Computational Content Analysis (CCA) dalam riset Ilmu Komunikasi, terutama dalam konteks kebijakan sosial.
- Menambah literatur mengenai bagaimana media sosial dan komentar publik mencerminkan penerimaan masyarakat terhadap program pemerintah.

1.3.2 Manfaat Praktis

- Memberikan wawasan kepada pemerintah mengenai persepsi publik terhadap Program MBG berdasarkan komentar langsung masyarakat..
- Membantu institusi media dalam memahami respons audiens terhadap pemberitaan mengenai kebijakan sosial.
- Memberikan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan penerimaan publik terhadap program MBG.